

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesiapan kerja adalah kondisi kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman kerja seseorang sehingga mampu melaksanakan suatu aktivitas kegiatan atau pekerjaan (Muspawi & Lestari, 2020). Kesiapan kerja mencakup pemahaman industri dan lingkungan kerja yang diinginkan. Seseorang dapat percaya diri mengejar peluang karir dan mengatasi berbagai situasi yang terjadi dengan memiliki hal tersebut. Persaingan dunia kerja semakin ketat dan setiap perusahaan ingin menjadi yang terbaik dibandingkan dengan kompetitor lainnya saat ini (Sugiarto, 2016). Perusahaan akan merekrut sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berkompoten untuk menjamin hasil kerja yang maksimal (International Labour Organization, 2021).

Salah satu upaya dalam mengoptimalkan SDM yaitu dengan memberikan gambaran kemampuan-kemampuan yang diperlukan oleh seorang individu hingga dapat dikatakan memiliki kesiapan kerja. Tugas utama lembaga pendidikan adalah memberikan layanan pendidikan kepada mahasiswa agar siap untuk bekerja setelah lulus tanpa perlu menyesuaikan diri untuk waktu yang lama (Agustin et al., 2017) dengan memberikan kesempatan pengalaman kerja secara langsung. Relevansi antara perkuliahan dengan pengalaman langsung akan menghubungkan antara potensi lapangan kerja yang ada dan kemampuan lulusan untuk memenuhi persyaratan pekerjaan tersebut (Hasan et al., 2011). Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan yang mana untuk meningkatkan pengetahuan, melatih keterampilan, dan mengembangkan kemampuan profesional pada mahasiswa. Hal ini termuat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberlakukan Kampus Merdeka yang mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai macam keilmuan sebagai modal untuk memasuki dunia kerja (Junaidi, 2020). Kebijakan tersebut termasuk tanggapan yang diberikan oleh pemerintah agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini. Mahasiswa diharapkan dapat terfasilitasi dalam mengembangkan potensi sesuai dengan *passion* dan minat bakat. Kampus Merdeka memberikan kesempatan mahasiswa untuk memiliki pengalaman kerja melalui magang (Permendikbud, 2020). Menurut Lutfia & Rahadi, (2020) bahwa untuk menghasilkan mahasiswa yang berkualitas tentunya diperlukan program magang, selain menerapkan teori dan praktik dalam proses pembelajaran, program magang juga bertujuan untuk menunjang kualitas mahasiswa dengan memberikan yang terbaik di dunia kerja, yaitu untuk meningkatkan keterampilan yang mereka miliki.

Magang merupakan periode pengalaman kerja yang diberikan oleh perusahaan kepada calon karyawan, yang disebut pemegang atau biasanya mahasiswa (Goplani et al., 2020). Mahasiswa diberikan gambaran terhadap lingkungan kerja selama empat hingga 12 bulan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Mahasiswa akan mendapatkan pembelajaran secara langsung di tempat kerja (*experiential learning*) (Chavan & Carter, 2018). Selama magang, mahasiswa juga akan mempelajari kemampuan baru untuk mereka dalam dunia pekerjaan (Sumual & Soputan, 2018).

Program studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) memiliki visi untuk menjadi lembaga yang menghasilkan lulusan yang professional, unggul, bertaqwa, berjiwa kebangsaan, dan berwawasan global, serta berjiwa wirausaha yang sinergi dengan bidang non kependidikan. Hal ini menunjukkan bahwa prodi PTB UNJ memiliki peran krusial dalam menghasilkan lulusan yang siap berkontribusi di bidang pendidikan atau pun non-pendidikan. Usaha yang di lakukan untuk memperkuat dan mempersiapkan calon lulusannya, mahasiswa dapat mengikuti program magang yang saat ini sudah diselenggarakan oleh berbagai pihak seperti Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang diselenggarakan oleh Kemdikbud, Program Mahasiswa Magang Bersertifikat

(PMMB) yang saat ini beralih menjadi Magang Generasi Talenta (Magenta) yang diselenggarakan oleh Forum Human Capital Indonesia (FHCI) dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), serta magang yang dibuka secara mandiri oleh perusahaan. Perusahaan akan membuka posisi magang dan menyeleksi mahasiswa berdasarkan kemampuannya dan kesesuaian dengan kebutuhan perusahaan, sehingga jenis pekerjaannya juga akan beragam.

Tabel 1. 1 Jumlah Peserta Mahasiswa Magang PTB UNJ

Angkatan	Jumlah Peserta
2017	5
2018	11
2019	25
2020	32
Total	73

Sumber: Peneliti (2023)

Menurut tabel 1.1 terdapat 73 mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan UNJ yang telah mengikuti magang. Mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk mengikuti program magang dari semester lima dengan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi sesuai dengan ketentuan penyelenggara. Selain ketentuan secara administratif, mahasiswa juga akan harus memenuhi persyaratan mata kuliah yang sudah ditempuh untuk memaksimalkan pekerjaan melalui magang tersebut. Proses seleksi mahasiswa yang akan mengikuti magang biasanya di pertengahan pergantian semester. Mahasiswa yang lolos proses seleksi akan memulai kegiatan magang sesaat setelah proses serah terima antara universitas, penyelenggara, dan mitra berlangsung.

Berdasarkan data yang dihasilkan dari pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa mahasiswa akan mengasah kemampuan *hard skills* dan *soft skills* melalui magang sebagai gambaran dalam mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja. Kemampuan *hard skills* merupakan keterampilan apa pun yang secara spesifik mudah dikenali oleh perekrut seperti yang disebutkan pada resume atau CV (Binsaeed et al., 2017). Biasanya berupa pengaplikasian ilmu, mempelajari berbagai pengetahuan baru seperti pengembangan WEB, menjadi *UI/UX designer*, penggunaan berbagai *software* untuk mendukung penyelesaian pekerjaan mereka. Bahkan mereka juga menjadi terbiasa menggunakan *Google Cloud Platform* (GCP) karena tuntutan perusahaan. Berikutnya *soft skills* yang dimaksud ialah kualitas atau

atribut pribadi yang membuat seseorang menjadi profesional atau karyawan, Juga dikenal sebagai "keterampilan orang" yang berhubungan dengan cara seseorang berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain (Binsaeed et al., 2017). Biasanya berbentuk kemampuan bekerja sama dalam tim, kemampuan berkomunikasi, kemampuan *public speaking*, serta pengorganisasian pekerjaan yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan melihat tingkat kesiapan kerja melalui *hard skills*, *soft skills intrapersonal*, dan *soft skills interpersonal* mahasiswa magang pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UNJ.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak kondisi persaingan dunia kerja saat ini terhadap mahasiswa?
2. Apa yang dapat diupayakan oleh lembaga pendidikan dalam memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan tuntutan pasar?
3. Mengapa mahasiswa perlu untuk mengikuti program magang yang saat ini telah diselenggarakan oleh berbagai pihak?
4. Bagaimana kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan yang telah mengikuti magang UNJ?

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian ini meninjau kesiapan kerja pada perusahaan non-kependidikan.
2. Instrumen kesiapan kerja terdiri dari Dimensi *hard skills*, *soft skills intrapersonal*, dan *soft skills interpersonal*
3. Sampel yang digunakan yaitu mahasiswa PTB UNJ yang pernah mengikuti magang pada angkatan 2018 hingga 2020.
4. Uji Instrumen dilakukan oleh mahasiswa melalui uji validitas dan reliabilitas.
5. Penelitian ini hanya untuk mengukur kesiapan kerja mahasiswa setelah mengikuti magang.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat kesiapan kerja mahasiswa magang pada program studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tercantum di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja mahasiswa magang pada program studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan dan dunia Pendidikan pada implementasi program magang.
2. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa
Dapat memberikan informasi terkait kesiapan kerja mahasiswa setelah mengikuti kegiatan magang, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengikuti program tersebut.
2. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
Sebagai saran untuk Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan dalam mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja di Dunia Industri baik konstruksi ataupun pendidikan.